

**PENGARUH GENDER DAN MOTIVASI MEMILIH SEKOLAH
KEJURUAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
(STUDY KASUS DI KECAMATAN ABIANSEMAL
KABUPATEN BADUNG) TAHUN 2018**

oleh

I Made Gede Putra Wijaya

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali

smkpgri1badung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji motivasi memilih sekolah dan pengaruh gender terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Badung dimana motivasi memilih sekolah sebagai variabel intervening. Sampel dari penelitian ini sebanyak 100 siswa yang terdiri dari 50 siswa perempuan dan 50 siswa laki-laki. Metode sampling menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa; (2) *gender* tidak berpengaruh secara langsung terhadap motivasi memilih sekolah; (3) motivasi memilih sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa; (4) dan *gender* tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi memilih sekolah.

Kata kunci: *Gender, Motivasi Memilih Sekolah, Prestasi Belajar Siswa*

***GENDER EFFECT AND MOTIVATION TO CHOOSE
VOCATIONAL SCHOOL TO LEARNING ACHIEVEMENT
(CASE STUDY IN ABIANSEMAL DISTRICT
BADUNG) IN 2018***

Abstract

This research examines the effects of student's motivation and gender in choosing school towards student achievement in SMK PGRI 1 Badung with motivation in choosing the school as intervening variabel. Samples of this research are 100 students consist of 50 female students and 50 male students. Sampling methode was done by purposive sampling. The results showed that: (1) gender have significant direct effect on student achievement; (2) gender have no significant direct effect on motivation to choose the school; (3) motivation to choose the school have no significant effect on student achievement; (5) and gender has no significant effect on student achievement towards motivation in choosing the school.

Keywords: *Gender, Motivation in Choosing the School, Student Achievement*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20, 2003: 5).

Pendidikan lanjutan merupakan suatu jenjang pendidikan yang mutlak untuk ditempuh dan sangat bermakna bagi semua kalangan jika ingin maju dan dapat bersaing dengan orang lain di era globalisasi. Era globalisasi ini menjadikan semua orang bersaing dengan ketat. Orang yang tidak berpendidikan ataupun orang yang berpendidikan rendah, akan tersingkir dengan mudahnya dalam persaingan yang sangat tinggi. Untuk beberapa kalangan terutama kalangan atas, akan sangat mudah untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya dan tentunya akan mendapatkan peluang yang besar

untuk lulus tingkat Sarjana dan dapat berkompetisi di era globalisasi ini.

Berbeda halnya dengan golongan ekonomi lemah, mereka akan mencari alternatif sekolah yang tidak mahal tetapi bisa bersaing dengan lulusan tingkat Sarjana dengan pengalaman praktik kerja di lapangan yang cukup sehingga pendidikan kejuruan menjadi alternatif baginya. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, sesuai dengan keterampilan yang didapatkannya. (Undang-Undang RI, Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003: 56).

Sekolah Menengah Kejuruan menjadi favorit bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ingin mendalami bidang-bidang tertentu atau bahkan mereka yang kurang mampu untuk melanjutkan kuliah. Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal ini SMK (Pariwisata) selalu identik dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang dimana di SMK (Pariwisata) banyak siswalaki-laki sehingga sudah menjadi

label bahwa SMK (Pariwisata) adalah sekolah untuk laki-laki.

Hal inilah yang menjadikan isu gender menarik untuk dikaji lebih dalam. Gender menurut Handayani dan Sugiarti (2002:6) adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: perempuan dikenal sebagai makhluk yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti: memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan,

fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan. Perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan juga terdapat pada otak masing-masing yang menurut Gurian (2005: 43-49) terdiri dari: perbedaan spasial, perbedaan verbal, perbedaan bahan kimia otak, perbedaan caramengikatkan diri, perbedaan tingkat kandungan hormon-hormon, amigdala, *hippocampus*, ketika otak beristirahat, *cingulate gyrus*.

Dalam penelitian ini, gender akan dikaitkan dengan motivasi memilih sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, Surya (2003: 106) mengatakan bahwa motivasi berarti suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik: (1) sebagai hasil dari kebutuhan, (2) terarah kepada suatu tujuan, (3) menopang perilaku. Motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran, penjelasan, dan penaksiran perilaku. Motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang

terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Adapun konsep yang berkaitan dengan motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan mungkin akan dibedakan dari sifat yang melekat dari masing-masing individu ini. Berdasarkan perbedaan yang telah dikemukakan Handayani dan Sugiarti (2002:6) serta Gurian (2005) di atas jelaslah bahwa konsep dari sifat masing-masing individu antara perempuan dan laki-laki ini berbeda sehingga akan berdampak pada cara pemikiran yang berbeda pula. Perbedaan pada gender dan motivasi inilah yang diduga menyebabkan perbedaan prestasi belajar siswa di sekolah. Azwar (1998: 71) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Hasil tersebut biasanya harus dilakukan dengan mengadakan penilaian dan pengukuran yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses perubahan melalui kegiatannya. Naimah (2007) meneliti pengaruh Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dan motivasi memilih sekolah terhadap

prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Malang. Hasil penelitian terhadap responden sebanyak 83 siswa kelas I semester I Tahun Pelajaran 2005/2006 menunjukkan bahwa ada pengaruh Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dan motivasi memilih sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Malang. Lebih lanjut, Praptiningsih (2006) menguji hubungan keefektifan guru dalam mengajar dan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar siswa pada bidang Akuntansi (Studi pada SMA Ardjuna Malang). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keefektifan guru dalam mengajarkan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar siswa pada bidang Akuntansi (Studi pada SMA Ardjuna Malang).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh langsung antara gender terhadap prestasi belajar siswa
- H2: Terdapat pengaruh langsung antara gender terhadap motivasi memilih sekolah

H3: Terdapat pengaruh langsung antara motivasi memilih sekolah terhadap prestasi belajar siswa

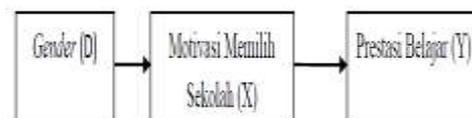
H4: Terdapat pengaruh tidak langsung antara gender terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi memilih sekolah.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanasi (explanatory research) yang menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan (Faisal, 2005: 21). Bentuk hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh gender terhadap motivasi memilih sekolah dan prestasi belajar. Model Path Analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan dan Kuncoro, 2007: 2).

Teknik analisis jalur (Path Analysis) akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel D terhadap X dan Y. Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel gender (D) terhadap motivasi memilih sekolah (X) dengan prestasi belajar (Y) dilakukan penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup dan analisis digunakan teknik korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel yang diambil sebanyak 100 siswa yang terdiri dari 50 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan kelas 2 menggunakan purposive sampling. Adapun

perincian sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

Kualifikasi	Frekuensi	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
Kelas 2 AK	38	19	19
Kelas 2 APK	22	11	11
Kelas 2 PJ	40	20	20
Jumlah		50	50

Sumber : (Data diolah)

Pada penelitian ini, pengukuran gender menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan. Motivasi memilih sekolah diukur dengan persepsi siswa dengan skala Likert 1-5, mulai sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data nilai terakhir dalam buku rapor siswa yaitu nilai rata-rata dari normatif/adaptif dan rata-rata produktif pada saat kelas 1 semester 2. Adapun pengukuran variabel dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Jabaran Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
1.	Gender		<ul style="list-style-type: none"> Laki-laki Perempuan
2.	Motivasi Menakik Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Keverifikan siswa kepada sekolah Pertimbangan yang menyebabkan sekolah mana yang dipilih Pihak-pihak yang ikut dalam menentukan pilihan Program yang dipikirkan (Prestasi) 	<ul style="list-style-type: none"> Itang selama sekolah Rasa bangga kepada sekolah Tujuan menakik sekolah Keverifikan Prestasi di SLEP Kesediaan sarana dan prasarana sekolah Orang tua Teman Guru Mulai dan lanjut Adanya spesifikasi jurusan atau sesuai dengan jurusan pekerjaan yang diinginkan Tersedianya lapangan kerja sendiri Adanya penyuluhan kerja bagi lulusan yang terampil Mempunyai prakhalak sistem grade (PSG) Adanya dukungan beasiswa beasiswa atau bantuan biaya (mencari pekerjaan) Adanya bantuan beasiswa karier oleh SMK (Prestasi) Mendapatkan sertifikat ujian perijabatan dan kemampuan tingkat nasional
3.	Prestasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi belajar Hasil rapor sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai teslaku yang di rata-rata yang diperoleh dalam rapor

Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu data yang dihasilkan dari suatu instrumen. Pengujian validitas tiap butir item ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total. Syarat minimum suatu instrumen dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai hitung > tabel. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Pearson Correlation* dengan *N of item* 20 pada taraf signifikansi 0,05 dan *r* tabel 0,361 memperoleh hasil bahwa 20 butir soal

mempunyai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian butir soal dikatakan mempunyai tingkat validitas tinggi.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat angka alpha, apabila nilai koefisien alpha semakin mendekati angka 1, maka instrumen dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dan apabila sebaliknya maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows* 11.0 menunjukkan bahwa 20 item butir soal mempunyai tingkat koefisien alpha 0,8863 yang mendekati angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument ini mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berikut adalah data nilai rata-rata rapor siswa laki-laki kelas XI SMK PGRI 1 Badung tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Laki-Laki Kelas XI

No	Nilai Rata-Rata	Kategori	Frekuensi	Persentase
Rapor				
1.	8,00-10,00	Sangat Tinggi	0	0%
2.	6,00-8,00	Tinggi	0	0%
3.	7,00-7,99	Sedang	29	58%
4.	6,00-6,99	Rendah	21	42%
5.	0,00-5,99	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			50	100%

Sumber : (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa laki-laki kelas XI di SMK PGRI 1 Badung, tergolong sedang, hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya pencapaian prestasi pada kategori sangat tinggi dan tinggi, 58% siswa laki-lakitergolong pada kategori prestasi sedang, 42% pada kategori prestasi rendah, dan tidak ada siswa laki-laki pada kategori prestasi sangat rendah. Berikut disajikan nilai rata-rata rapor siswa perempuan kelas XI.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Perempuan Kelas XI

No	Nilai Rata-Rata Rapor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	9,00 – 10,00	Sangat Tinggi	0	0%
2.	8,00 – 8,99	Tinggi	1	2%
3.	7,00 – 7,99	Sedang	43	86%
4.	6,00 – 6,99	Rendah	6	12%
5.	0,00 – 5,99	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			50	100%

Sumber : (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa perempuan kelas XI di SMK PGRI 1 Badung tergolong sedang, hal ini ditunjukkan oleh tidak ada pencapaian prestasi pada kategori sangat tinggi, 2% siswa perempuan tergolong pada prestasi tinggi, 86% pada kategori prestasi sedang, 12% pada kategori prestasi rendah, dan tidak ada siswa perempuan pada kategori prestasi sangat rendah.

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung antara gender dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis 1

Variabel Dummy	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
Gender	0,340	3,583	0,001
Variabel Terikat : Prestasi Belajar siswa			
Konstanta	: 72,371		
R Square	: 0,116		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 di atas terlihat nilai t sebesar 3,583 dengan signifikansi 0,001, kemudian nilai signifikansi 0,001 lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05 atau $0,05 > 0,001$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya analisis jalur adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Badung. Besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,116. Koefisien determinasi sebesar 0,116 menunjukkan besarnya kontribusi variabel gender terhadap prestasi belajar siswa sebesar 11,6% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain diluar model regresi ini.

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung gender terhadap motivasi memilih sekolah.

Hasil analisis disajikan pada table di bawah ini.

Tabel 6. Pengujian hipotesis 2

Variabel Dummy	Standardized		
	Coefficient Beta	T	Sig.
Gender	-0.053	-0.530	0.597
Variabel Terikat :			
Motivasi Memilih Sekolah			
Konstanta	: 26.012		
R Square	: 0.003		

Berdasarkan pada tabel 6 diatas terlihat nilai t sebesar 0,053 dengan signifikansi 0,597 kemudian nilai signifikansi 0,597 lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05 atau $0,05 < 0,597$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya analisis jalur adalah tidaksignifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi memilih sekolah di SMK PGRI 1 Badung. Besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,003. Koefisien determinasi sebesar 0,003 menunjukkan besarnya kontribusi

variabel gender terhadap motivasi memilih sekolah sebesar 3% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain diluar model regresi ini.

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitain ini adalah terdapat pengaruh langsung antara motivasi memilih sekolah dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Pengujian hipotesis 3

Variabel Dummy	Standardized		
	Coefficient Beta	T	Sig.
Motivasi Memilih Sekolah	-0.089	-0.889	0.379
Variabel Terikat :			
Prestasi Belajar siswa			
Konstanta	: 28.471		
R Square	: 0.008		

Berdasarkan pada tabel 7 diatas terlihat nilai t sebesar -0,889 dengan signifikansi 0,379, kemudian nilai signifikansi 0,379 lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05 atau $0,05 < 0,379$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya analisis jalur adalah tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi memilih

sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Badung. Besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,008. Koefisien determinasi sebesar 0,008 menunjukkan besarnya kontribusi variabel motivasi memilih sekolah terhadap prestasibelajar siswa sebesar 8% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain diluar model regresi ini.

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh tidak langsung antara gender terhadap prestasi belajar melalui motivasi memilih sekolah. Setelah mengetahui pengaruh secara langsung dari masing-masing variabel dummy terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat baik pada persamaan regresi pertama, kedua, ketiga dan keempat. Maka selanjutnya dihitung pengaruh tidak langsung gender (D) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui motivasi memilih Sekolah.

Untuk memudahkannya terlebih dahulu disusun model lintasan dalam analisis jalur sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel

terikat tampak pada model lintasan di atas maka diperoleh rumus:

$$\text{PTL (D-Y)} = \text{P1} \times \text{P2}$$

Keterangan:

PTL (D-Y) = Pengaruh tidak langsung variabel D terhadap variabel terikat

P1 = Pengaruh langsung variabel D terhadap X

P2 = Pengaruh langsung variabel X terhadap Y

Dengan demikian dapat dihitung pengaruh tidak langsung variabel dummy (D) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel bebas (X) seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{PTL (D-Y)} = (-0,053) \times (-0,089) = 0,0047$$

Total pengaruh langsung dan total pengaruh tidak langsung yang didapat dari model lintasan jalur:

$$\text{Total pengaruh D-Y} = (-0,053) + 0,0047 = -0,0483$$

Kemudian dari beberapa hasil perhitungan di atas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung gender terhadap

prestasi belajar melalui motivasi memilih sekolah.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan bukti bahwa ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar siswa (hipotesis 1) dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gulian (2005) bahwa senyatanya, aliran darah dalam otak perempuan lebih banyak 15% daripada dalam otak lelaki, dan ada lebih banyak pusat otak perempuan yang bercahaya dibandingkan dengan pusat otak lelaki. Berpijak dari teori itulah kemungkinan yang sangat mendukung bahwa perempuan akan lebih berprestasi daripada laki-laki karena dipandang dari segi otaknya. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan di SMK (Pariwisata) yang mempunyai *image* bahwa SMK (Pariwisata) adalah sekolah laki-laki, dan yang terpenting adalah jurusan yang ada pada SMK (Pariwisata) yaitu jurusan yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi misalkan jurusan akomodasi, dibuktikan bahwa siswa perempuan

biasanya tidak sanggup dalam mengerjakan soal akomodasi, maka pencapaian tingkat prestasi antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda, dan terbukti dalam penelitian ini, siswa perempuan prestasinya lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh gender terhadap motivasi memilih sekolah tidak didukung. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa motivasi memilih sekolah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sama. Seperti yang dikemukakan Dimiyati (2002: 80) bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau mencapai tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Oleh karena itu,

jelaslah bahwa motivasi itu timbul karena kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Hal ini berarti bahwa seseorang akan mempunyai motivasi yang sama jika mempunyai kebutuhan, dorongan, dan tujuan yang sama. Mungkin tidak semua orang mempunyai dorongan yang sama, akan tetapi memungkinkan mempunyai kebutuhan dan tujuan yang sama antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dikarenakan akan masuk sekolah yang sama dan sama-sama ingin lulus dengan predikat baik. Maka akan menghasilkan motivasi yang sama walaupun tidak sama persis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara motivasi memilih sekolah terhadap prestasi belajar siswa tidak terbukti. Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naimah(2007) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar, karena dalam penelitian Naimah (2007) menunjukkkn data bahwa tingkat motivasi yang tinggi

menimbulkan pencapaian prestasi yang tinggi pula sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Lebih lanjut, Slameto (2003: 54-72) menyebutkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian prestasi belajar atau rapor. Hasil belajar yang dicapai tiap-tiap anak tidaklah sama, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik dari dalam diri anak (internal) maupun dari luar diri anak tersebut. Faktor internal meliputi: faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswameliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari faktor-faktor intern dan ekstern yang dikemukakan oleh Slameto (2003), jelaslah bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi siswa, akan tetapi banyak hal yang dapat mempengaruhi. Sedangkan dalam penelitian ini hanya mencari pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Badung ini juga tidak mutlak dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa, akan tetapi banyak faktor yang

mempengaruhi, dan memungkinkan pengaruh yang besar, tidak pada faktor motivasi, akan tetapi faktor lain, sehingga dalam penelitian ini motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI 1 Badung.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung gender terhadap prestasi belajar melalui motivasi memilih sekolah tidak terbukti. Variabel motivasi memilih sekolah tidak memediasi hubungan gender dan prestasi belajar siswa. Menurut Azwar (1998: 71) prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Hasil tersebut biasanya harus dilakukan dengan mengadakan penilaian dan pengukuran yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Dari teori tersebut dan penelitian ini dipadukan, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun motivasi terbukti sama, akan tetapi tidak menjadi jaminan bahwa motivasi mutlak menjadi ukuran pencapaian tingkat prestasi yang sama, akan tetapi pencapaian prestasi akan berbeda juga

dikarenakan proses belajar tiap individu yang berbeda pula.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) gender memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa; (2) gender tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam memilih sekolah; (3) motivasi memilih sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa; (4) dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara gender terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi siswa dalam memilih sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan di mana penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI di SMK PGRI 1 Badung, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Variabel yang dianggap mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa di dalam penelitian ini hanya gender dan motivasi memilih sekolah, padahal masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Variabel lain itu misalnya faktor intern ataupun faktor ekstern dari siswa tersebut, kondisi

fasilitas mengajar, cara mengajar guru, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini Penulis bermaksud menyampaikan saran-saran dengan harapan agar memiliki kemanfaatan yang berarti bagi banyak pihak. Saran dari penelitian ini sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas dengan wilayah populasi yang besar sehingga diharapkan akan mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan hasil temuan penelitian yang lebih berarti bagi banyak pihak sekaligus menggunakan random dalam metode penyampelannya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Fungsi dan Pembangunan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiah. 2005. *Format-Format Penelitian: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gurian, Michael. 2003. *Apa Sih yang Si Abang Pikirkan: Membedah Cara Kerja Otak Laki-Laki*. Terjemahan. Agung Prihantoro. 2005. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Naimah, Jannatun. 2007. Pengaruh Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dan Motivasi Memilih Jurusan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Praptiningsih, Arie. 2007. Hubungan Keefektifan Guru dalam Mengajar dan Memotivasi Berprestasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Akuntansi (Studi pada SMA Ardjuna Malang). Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kloang Klede Jaya.

Undang-Undang Republik Indonesia
No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
Bandung: Citra Umbara.